# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam suatu negara yang tidak boleh dikesampingkan. Pendidikan di dalam suatu negara memiliki standar demi tercapainya tujuan. Masalah pendidikan telah disebutkan dalam tujuan nasional yang tercantum pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 Bab II pasal 4, yaitu "Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat."

Belajar merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh dalam melaksanakan setiap jenis dan tahapan pendidikan. Menurut Djamarah (2011:13), "Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor." Kegiatan belajar senantiasa dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Keberadaan jiwa dan raga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.

Menurut Djumali (2004:21), "Dalam pendidikan terdapat kegiatan yang dinamakan kegiatan belajar sebab dalam pendidikan terdapat kegiatan belajar baik oleh peserta didik maupun pendidik". Hal ini dimaksudkan bahwa dalam

pendidikan yang melakukan belajar bukan hanya peserta didik saja melainkan bersama dengan pendidik. Kerjasama antara peserta didik dengan pendidik merupakan hal penting yang tidak boleh dilupakan dan ditinggalkan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan tanpa ada batasan waktu. Baik dan buruknya hasil belajar yang dicapai tergantung pada bagaimana individu melaksanakan proses belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang baik secara sengaja maupun tidak pasti akan di alami oleh individu. Maka dari itu, seorang individu harus bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kegiatan belajar secara formal dilakukan oleh peserta didik dengan diawasi dan dinilai oleh pendidik. Pendidik memberikan penilaian berdasarkan kinerja masing-masing peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan. Pendidik melakukan penilaian secara berkesinambungan pada peserta didik. Maka dari itu, seorang pendidik diharapkan memiliki kemampuan yang senantiasa berkembang seiring sejalan dengan perkembangan pendidikan. Sebab, keberadaan pendidik besar pengaruhnya pada hasil yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Bab X pasal 64 ayat 1 menjelaskan bahwa :

> "Penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 ayat (1) butir a dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas".

Melihat dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan yaitu suatu perubahan tingkah laku dari apa yang telah dilaksanakan oleh individu. Perubahan tingkah laku yang dimaksud menyangkut kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi setelah seseorang melalui proses belajar adalah perubahan tingkah laku kearah positif dan mengacu pada kemajuan. Karena didalam proses belajar seseorang khususnya peserta didik diajari untuk terus berkembang kearah positif agar dapat berguna bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk orang lain juga.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dari proses belajar yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Slameto dalam Fathurrohman (2012:118), "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sedangakan menurut Sardiman dalam Fathurrohman (2012:118), "Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya". Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa berdasarkan aktivitas belajar yang dilakukannya.

Prestasi belajar pada umumnya digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan seorang siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Keberhasilan siswa tidak akan luput dengan kedisiplinan yang dilaksanakan oleh siswa itu sendiri. Akan tetapi pada kenyataannya banyak terdapat siswa yang masih malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya. Ketidak seriusan siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik dapat dilihat dari data yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Kartasura kelas XI IPS yaitu, rata-rata nilai ulangan tengah semester gasal yang diperoleh adalah 7,68. Dari nilai rata-rata tersebut masih terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah 70 yang artinya masih berada dibawah batas ketuntasan minimal. Masih adanya siswa yang memiliki nilai dibawah batas tuntas menggambarkan bahwa siswa tidak sungguh-sungguh dalam melaksanakan kewajibannya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti kesehatan jasmani, kesehatan rohani, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dll. Prestasi belajar pada umumnya dijadikan sebagai patokan seberapa tinggi tingkat kecerdasan seseorang. Tingkat kecerdasan ini biasanya mempengaruhi seberapa berpengaruh dan dipertimbangkannya seorang individu dilingkungannya. Pandangan seperti inilah yang mengakibatkan seseorang berlomba-lomba untuk memperoleh prestasi belajar terbaik. Prestasi belajar juga dapat dijadikan patokan tentang keberhasilan peserta didik dalam

menjalani dan mengerjakan tugas-tugasnya. Prestasi belajar bukan hanya diperoleh dari apa yang dikerjakan peserta didik secara tertulis saja, melainkan meliputi perubahan tingkah laku, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Prestasi belajar bagi peserta didik sangatlah penting, karena dari situlah diketahui kualitas output yang dihasilkan dari input yang diberikan oleh pendidik. Kualitas output yang dihasikan dapat digunakan sebagai gambaran keberhasilan pendidik dalam mendidik dan peserta didik dalam belajar.

Memperoleh prestasi belajar yang baik dan berkualitas tidaklah mudah, karena diperlukan usaha yang keras untuk memperolehnya baik oleh peserta didik maupun pendidik. Usaha yang dapat dilakukan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik salah satunya dengan belajar secara tekun, rajin dan bersungguh-sungguh bagi peserta didik, sedangkan bagi pendidik harus senantiasa berkembang mengikuti perkembangan pendidikan. Efisiensi waktu belajar juga mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang baik dapat dicapai dengan adanya kerjasama yang baik pula antara peserta didik dengan pendidik.

Untuk memperoleh prestasi yang baik diperlukan kedisiplinan belajar. Kedisiplinan merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan pribadi yang luhur. Pesreta didik merupakan harapan bangsa sehingga diperlukan adanya watak yang baik dan pribadi yang luhur. Karena pada akhirnya mereka yang akan menjadi penerus bangsa. Kedisplinan belajar yang baik akan meningkatkan

kualitas output dari proses belajar yang dilakukan. Kedisiplinan dalam belajar akan mempengaruhi kedisiplinan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kedisiplinan merupakan salah satu dasar untuk meraih cita-cita dan harapan, karena dengan tertanamnya rasa disiplin pada peserta didik sejak dini akan meumbuhkan rasa tanggung jawab sertak watak yang luhur. Oleh sebab itu, pendidik senantiasa perlu untuk menanamkan sikap disiplin pada pserta didik.

Selain kedisiplinan kegiatan organisasi juga ikut berpengaruh dalam pembentukan watak peserta didik. Organisasi bagi peserta didik merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter dan tanggung jawab. Kegiatan organisasi disekolah mendorong peserta didik untuk lebih bertanggungjawab, disiplin, dan bersosialisasi dengan baik. Dengan adanya tanggung jawab dan karakter yang baik diharapakan peserta didik dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar yang diperolehnya.

Kegiatan organisasi disekolah salah satunya adalah organisasi intra sekolah (OSIS). Di dalam OSIS siswa dituntun untuk berfikir lebih cerdas, tentang bagaimana cara menjaalankan tugas yang menjadi tanggungjawabnya akan tetapi tidak meninggalkan tujuan utamanya yaitu belajar yang kemudian hasilnya dapat dilihat melalui prestasi belajar. Kegiatan OSIS bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai sarana belajar bersosialisasi dan berorganisasi, sehingga kelak peserta didik mampu bersosialisasi dengan baik. Kegaiatn OSIS juga membantu peserta didik dalam membentuk karakter, melatih tanggung jawab, meningkatkan kedisiplinan.

SMA Negeri 1 Kartasura merupakan salah satu sekolah yang terletak di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini berada di tepi jalur utama Solo-Jogja, dan menjadikan sekolah ini memiliki siswa yang berasal dari berbagai macam daerah antara lain Boyolali, Klaten, Surakarta, dan Kartasura. Dengan letak yang begitu strategis membuat sekolah ini tidak pernah mengalami kekurangan murid. Akan tetapi dalam kegiatan belajar mengajar sekolah ini dapat dikatakan kurang bervariasi. Kurangnya penggunaan metode-metode yang bervariasi disekolahan ini mengakibatkan pembelajaran yang ada kurang mengikuti perkembangan pendidikan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus menjadi perhatian pertama bagi pendidik yang ada disana. Selain itu salah satu hal yang perlu diperhatikan juga adalah kedisiplinan belajar bagi para siswanya, agar output yang dihasilkan dari proses belajar mengajar disekolah itu semakin naik baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Selain itu kegiatan OSIS yang ada disekolah itu juga harus dikembangkan. Pengembangan ini diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA PADA KEGIATAN OSIS TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 KARTASURA TAHUN AJARAN 2013/2014”.**

## B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa didalam prestasi belajar terdapat permasalahan yang sangat luas dan kompleks. Agar mendapatkan hasil penelitian yang terfokus pada suatu titik dan karena adanaya keterbatasan kemampuan peneliti maka penelitian ini hanya dibatasi pada kedisiplinan belajar dan persepsi siswa pada kegiatan OSIS terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2013/2014.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh persepsi siswa dalam kegiatan OSIS dengan prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Apakah terdapat hubungan kedisiplinan belajar dan persepsi siswa pada kegiatan OSIS terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2013/2014?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah diatas, yaitu:

Tujuan umum

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh persepsi siswa dalam kegiatan OSIS terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan keduanya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura.

Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar para siswa untuk meraih prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui kegiatan organisasi siswa yang berpengaruh pada prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui kedua hubungan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kedisiplinan belajar agar prestasi belajar siswa meningkat.

2. Penelitian ini diharapkan mampu menanamkan pemikiran bagi siswa bahwa dengan berorganisasi tetap mampu memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
3. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan belajar dan kegiatan organisasi secara bersama-sama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Manfaat praktis

1. Bagi peneliti menambah pengetahuan mengenai kedisiplinan belajar siswa.
2. Bagi peneliti mampu menambah pengetahuan bahwa dengan berorganisasi tetap mampu memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
3. Bagi peneliti dapat memperoleh pengetahuan bahwa kedisiplinan belajar dan kegiatan organisasi dapat menunjang prestasi belajar.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan struktur isi yang ada dalam penelitian. Secara garis besar sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi setiap variabel, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, dan sampling, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasarat analisis, teknik analisi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, objek data, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN